

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang sudah disajikan dapatlah disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN Hulu Sungai Selatan yakni SMPN 2 Kandangan, SMPN 1 Simpur dan SMPN 1 Kalumpang berpedoman pada kurikulum 2006 yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 yang disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan dan keterampilan secara berimbang. Dalam proses pembelajaran, guru-guru PAI menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, praktik dan penugasan, dengan didukung media gambar, LCD, audio-visual dan Alquran digital. Adapun evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI antara lain : soal pilihan ganda, essay, tugas kelompok, ulangan tengah semester, ulangan semester, ujian sekolah serta menilai kepribadian siswa.
2. Hal-hal yang mempengaruhi proses pembelajaran PAI mencakup *instrumental input* (guru, sarana dan prasarana) dan *environmental input* (rumah tangga dan masyarakat). Pada *instrumental input*, segi jumlah guru PAI pada SMPN 2 Kandangan, SMPN 1 Simpur dan SMPN 1 Kalumpang sudah cukup. Ketersediaan sarana berupa buku pegangan guru dan siswa tercukupi namun buku-buku umum keagamaan yang disediakan

di perpustakaan masih kurang, Selanjutnya ketersediaan sarana berupa mushalla milik sekolah belum dapat menampung seluruh siswa, sehingga siswa shalat secara bergantian. Hal ini tentu berpengaruh pada proses belajar jam pelajaran berikutnya. *Environmental input* berupa dukungan orangtua dan masyarakat cukup besar terhadap pendidikan agama di sekolah, namun minat siswa belajar agama di luar sekolah (di masyarakat) masih kurang.

B. Saran

Sehubungan dengan proses pembelajaran PAI sebagaimana disimpulkan di atas, disarankan sebagai berikut:

1. Hendaknya sekolah memperbanyak koleksi buku-buku tentang pengetahuan agama untuk pengayaan pengetahuan agama siswa-siswinya.
2. Sekolah sebaiknya memiliki mushalla yang lebih besar dengan ukuran dan kapasitas yang memadai, supaya mudah dalam menjalankan shalat, baik sebagai sarana praktik maupun pelaksanaan shalat wajib serta memudahkan dalam pembinaan dan pengawasan.
3. Keterbatasan jam belajar PAI disekolah dapat diantisipasi dengan memaksimalkan dukungan orang tua supaya anaknya menuntut ilmu agama diluar jam pelajaran sekolah, seperti mendatangkan guru mengaji, melibatkan remaja dalam kegiatan agama di masyarakat.
4. Membentuk kegiatan remaja masjid dalam Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI).

